

HUBUNGAN MOTIVASI INTRINSIK DENGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU
TENTANG PERAWATAN METODE KANGGURU PADA BAYI
BERAT LAHIR RENDAH DI SORAYA
MOM AND BABY CARE

Nancy Sakti Soraya F. Laia¹, Parida Hanum^{2*}, Grace Veronica Gowasa³,
Fitriani⁴, Leli Kristiani Zai⁵, Fitri Yansyah⁶

¹⁻⁶Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia

Email Korespondensi: paridahanum@unprimdn.ac.id

Disumbit: 11 Desember 2024

Diterima: 06 Februari 2025

Diterbitkan: 01 Maret 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i3.18709>

ABSTRACT

LBW tend to experience impaired cognitive development, mental retardation, and are more prone to infections that can result in pain or even death. LBW have special needs, namely to maintain warm body temperature in order to survive, so kangaroo method care is one of the cheap, easy, and safe alternative solutions for treating LBW. The purpose of this study was to determine the relationship between intrinsic motivation with knowledge and attitude of mothers about kangaroo method care for low birth weight babies. The type of research used is quantitative using an analytic observational design research design with a cross sectional approach. The population in this study were all mothers who had LBW babies who were treated by Soraya Mom and Baby Care at the time of the study as many as 120 people. The technique of taking subjects using Accidental samples as many as 65 people. The instrument used in this study was a questionnaire to assess intrinsic motivation, knowledge, and attitudes about kangaroo method care. The research data analysis was univariate and bivariate analysis with chi square test. The results of the study explained that there was a relationship between intrinsic motivation and maternal knowledge about kangaroo method care in low birth weight babies ($P = 0.000$) and there was a relationship between intrinsic motivation and maternal attitudes about kangaroo method care in low birth weight babies ($P = 0.013$). The conclusion of this study is that there is a relationship between intrinsic motivation and mothers' knowledge and attitudes about kangaroo method care for low birth weight babies.

Keywords: *Intrinsic Motivation, Knowledge, Attitude, Kangaroo Method Care, LBW*

ABSTRAK

BBLR cenderung mengalami gangguan perkembangan kognitif, retardasi mental, serta lebih mudah mengalami infeksi yang dapat mengakibatkan kesakitan atau bahkan kematian. BBLR memiliki kebutuhan khusus yaitu untuk mempertahankan kehangatan suhu tubuh agar dapat bertahan hidup, maka perawatan metode kanguru merupakan salah satu solusi alternatif yang murah, mudah, dan aman untuk merawat BBLR. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan

Motivasi Intrinsik Dengan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Perawatan Metode Kanguru Pada Bayi Berat Lahir Rendah. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Semua Ibu yang memiliki bayi BBLR yang dirawat Soraya Mom and Baby Care pada saat dilakukan penelitian sebanyak 120 orang. Teknik pengambilan subjek menggunakan *Accidental sampel* sebanyak 65 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk menilai motivasi intrinsik, pengetahuan, dan sikap tentang perawatan metode kanguru. Analisa data penelitian adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat hubungan motivasi intrinsik dengan pengetahuan ibu tentang perawatan metode kanguru pada bayi berat lahir rendah ($P= 0,000$) dan terdapat hubungan motivasi intrinsik dengan sikap ibu tentang perawatan metode kanguru pada bayi berat lahir rendah ($P= 0,013$). Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat terdapat hubungan motivasi intrinsik dengan pengetahuan dan sikap ibu tentang perawatan metode kanguru pada bayi berat lahir rendah.

Kata Kunci: Motivasi Intrinsik, Pengetahuan, Sikap, Perawatan Metode Kanguru, BBLR.

PENDAHULUAN

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) menurut *World Health Organization* (WHO) merupakan bayi lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram (Utami et al, 2022). BBLR memiliki risiko rentan terhadap penyakit, rentan terjadi kegagalan fungsi organ-organ vital bahkan risiko kematian. BBLR merupakan indikator kesehatan masyarakat yang berharga dalam hal kesehatan ibu, gizi, pemberian layanan kesehatan, dan kemiskinan karena BBLR memiliki risiko kematian dan penyakit tidak menular dalam hidupnya (Yulianti & Hasanah, 2024).

BBLR mempunyai peluang lebih kecil untuk bertahan hidup hingga dewasa. BBLR cenderung mengalami gangguan perkembangan kognitif, retardasi mental, serta lebih mudah mengalami infeksi yang dapat mengakibatkan kesakitan atau bahkan kematian (Raiyan et al, 2023). BBLR juga berdampak serius terhadap kualitas generasi mendatang karena dapat memperlambat pertumbuhan dan perkembangan

anak, sehingga berpengaruh terhadap penurunan kecerdasan (Sari et al., 2023)

WHO menyatakan bahwa angka kelahiran BBLR di dunia adalah 15,5% atau sekitar 20 juta bayi setiap tahunnya. Sebanyak 95,6% kelahiran BBLR terjadi di negara berkembang dan 18,3% terjadi di Asia. Upaya pengurangan BBLR hingga 30% pada tahun 2025 mendatang dan sejauh ini sudah terjadi penurunan angka BBLR dibandingkan dengan tahun 2012 sebelumnya yaitu 2,9%. Data statistik menunjukkan bahwa sekitar 90% kejadian BBLR didapat di negara berkembang dan angka kematian 35 kali lebih tinggi dibandingkan dengan berat lahir lebih dari 2500 gram (Yulianti & Hasanah, 2024).

Kelahiran BBLR di Indonesia masih tergolong tinggi. Prevalensi BBLR di Indonesia yaitu 6,2%, bahkan di beberapa kabupaten mencapai 8,9%. Tiga belas provinsi di Indonesia mempunyai prevalensi BBLR diatas prevalensi nasional yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Selatan, Banten, Sulawesi Selatan,

Kalimantan Timur, Kepulauan Riau, DIY, NTT, Gorontalo, Maluku Utara, dan Sulawesi Tengah (Yugistiyowati et al., 2022).

BBLR biasanya lebih rentan terhadap masalah hipotermia karena memiliki berat badan yang kurang sehingga kekurangan lemak dalam tubuh sebagai sumber energi dan insulasi panas tubuh. Dari berbagai komplikasi yang terjadi, BBLR memiliki kebutuhan khusus yaitu untuk mempertahankan kehangatan suhu tubuh agar dapat bertahan hidup, maka perawatan metode kanguru merupakan salah satu solusi alternatif yang murah, mudah, dan aman untuk merawat BBLR (Girsang, 2020).

Perawatan metode kanguru (PMK) merupakan perawatan untuk BBLR dengan melakukan kontak kulit secara langsung antara ibu dan bayinya atau yang biasa disebut *skin-to-skin*. Metode ini memudahkan pemberian ASI sehingga dapat meningkatkan pemberian ASI pada bayi. Metode ini merupakan pengganti inkubator yang paling efektif karena kontak kulit langsung antara ibu dan bayi, sehingga bayi mendapatkan kehangatan (menghindari bayi dari hipotermia), stimulasi, keselamatan dan kasih sayang (Baroroh & Maslikhah, 2024).

PMK direkomendasikan pada bayi kurang dari 2000 gram dan dilakukan dengan kontak kulit ke kulit secara terus menerus untuk menjaga suhu tubuh bayi. Metode PMK ini juga dapat meningkatkan kepercayaan ibu dalam berperan aktif merawat bayinya sehingga memerlukan motivasi yang kuat baik motivasi dari luar (ekstrinsik) maupun motivasi dari dalam diri ibu sendiri (intrinsik). Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri ibu untuk dapat menggunakan PMK untuk perawatan BBLR (Lestari et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh

Zurhernis dkk (2020) tentang hubungan motivasi dengan sikap ibu tentang perawatan metode kanguru pada bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun, mendapatkan hasil bahwa Ada hubungan motivasi dengan sikap ibu tentang perawatan metode kanguru pada Bayi BBLR. Oleh karena itu sikap ibu tentang merawat bayi BBLR secara tidak langsung dapat meningkatkan kesehatan BBLR (Zurhernis, 2020).

Semua ibu dapat melakukan PMK, terlepas dari usia, pendidikan, budaya, maupun agama. Ibu harus memperoleh penjelasan atau pendidikan kesehatan agar metode ini dapat berjalan dengan baik. Walaupun PMK ini merupakan metode yang mudah dilakukan, namun ada beberapa faktor yang dapat menghambat pelaksanaan PMK diantaranya yaitu faktor pendidikan karena pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang. Begitu juga dengan pengalaman akan mempengaruhi pengetahuan karena dari pengalaman seseorang akan semakin luas (A'yun, 2022).

Berdasarkan hasil survei awal di Soraya Mom and Baby Care Kelurahan Telagsari Kecamatan Candisari Kota Semarang, Jawa Tengah, diperoleh data dari 2500 ibu yang melahirkan terdapat 120 diantaranya dengan anemia dan kurang asupan gizi melahirkan bayi dengan berat lahir rendah, bayi laki-laki berjumlah 70 dan bayi perempuan berjumlah 55. Di Soraya Mom and Baby Care pada tahun 2021-2023 terdapat 236 bayi yang mengalami BBLR sebagian besar ibu dengan anemia. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian Hubungan Motivasi Intrinsik Dengan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Perawatan Metode Kanguru Pada Bayi Berat Lahir Rendah di Soraya Mom and Baby Care.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Berat Badan Lahir Rendah

Berat badan lahir rendah adalah bayi yang lahir dengan berat badan lahirnya kurang dari 2500 gram (Dwi Maryanti, Sujianti, Tri Budiarti, 2011). Berat Badan Lahir Rendah atau BBLR adalah berat saat lahir kurang dari 2500 gram.

Klasifikasi 1) Prematuritas murni adalah bayi yang lahir dengan masa gestasinya kurang dari 37 minggu dan berat badan bayi sesuai dengan berat usia dari masa kehamilan tersebut yang biasanya disebut dengan neonatus kurang bulan sesuai untuk masa kehamilan (Maryunani, 2013). 2) Dismatur adalah bayi dengan berat badan yang kurang dari seharusnya untuk masa gestasinya atau kehamilan akibat bayi mengalami retardasi intra uteri dan merupakan bayi yang kecil untuk masa pertumbuhan.

Etiologi Penyebab berat bayi lahir rendah dilihat dari faktor ibu menurut Dwi Maryanti, dkk, 2011 :

1. Penyakit Kelahiran bayi BBLR juga dipengaruhi oleh penyakit selama kehamilan misalnya: perdarahan antepartum, trauma fisik, dan psikologis, DM, toksemia, gravidarum dan nefritis akut.
2. Usia Ibu Angka kejadian prematuritas tinggi ialah pada usia <20th dan multi gravida yang jarak kelahiran terlalu dekat..
3. Keadaan Sosial Ekonomi Keadaan ini sangat berpengaruh terhadap timbulnya prematuritas. Kejadian tertinggi terdapat pada golongan sosial ekonomi rendah. Hal ini disebabkan karena gizi yang kurang baik dan pengawasan antenatal yang kurang.
4. Sebab lainnya: ibu seorang perokok, ibu peminum alkohol dan pecandu obat narkotik.

Konsep Perawatan Metode Kangguru

Perawatan metode kangguru merupakan alternatif metode perawatan bayi baru lahir. Metode ini adalah salah satu teknik yang tepat dan sederhana, serta murah dan sangat dianjurkan untuk perawatan pada bayi BBLR. Metode ini tidak hanya menggantikan inkubator, tetapi juga dapat memberikan manfaat lebih yang tidak didapat dari pemberian inkubator. Pemberian metode kangguru ini dirasa sangat efektif untuk memenuhi kebutuhan bayi yang sangat mendasar seperti kehangatan, air susu ibu, perlindungan dari infeksi, stimulasi, keselamatan dan kasih sayang (Suradi, 2016).

Tujuan dari pemberian metode kangaroo mother care adalah untuk menjaga agar bayi tetap hangat. Metode ini dapat dimulai segera setelah bayi lahir atau setelah 18 bayi stabil. Metode ini dapat dilakukan di rumah sakit maupun di rumah. Pemberian metode ini dapat terus dilakukan meskipun bayi belum bisa menyusui (Setiyawan, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian penelitian survei bersifat deskriptif analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di Soraya Mom and Baby Care. Populasi dalam penelitian adalah semua ibu yang memiliki bayi BBLR yang dirawat Soraya Mom and Baby Care pada saat dilakukan penelitian sebanyak 120 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur Motivasi

Intrinsik, pengetahuan, dan sikap Ibu Tentang Perawatan Metode Kangguru. Teknik analisa data yang

digunakan adalah uji uji *Chi Square* dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 5\%$).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Intrinsik Tentang Perawatan Metode Kangguru Pada Bayi Berat Lahir Rendah di Soraya Mom and Baby Care (n=55)

Motivasi Intrinsik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kuat	17	30,9
Sedang	23	41,8
Rendah	15	27,3
Jumlah	55	100%

Berdasarkan Tabel 1 diatas diketahui berdasarkan motivasi intrinsik diperoleh hasil bahwa mayoritas ibu memiliki motivasi

intrinsik sedang sebanyak 23 orang (41,8%) dan minoritas memiliki motivasi intrinsik rendah sebanyak 15 orang (27,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Metode Kangguru Pada Bayi Berat Lahir Rendah di Soraya Mom and Baby Care Tahun 2024 (n=55)

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	16	29,1
Cukup	22	40,0
Kurang	17	30,9
Jumlah	55	100%

Berdasarkan Tabel 2 diatas diketahui berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Metode Kangguru diperoleh hasil bahwa

mayoritas ibu memiliki pengetahuan cukup sebanyak 22 orang (40%) dan minoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 orang (29,1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang Perawatan Metode Kangguru Pada Bayi Berat Lahir Rendah di Soraya Mom and Baby Care Tahun 2024 (n=55)

Sikap	Jumlah (n)	Persentase (%)
Positif	24	43,6
Negatif	31	56,4
Jumlah	55	100%

Berdasarkan Tabel 3 diatas diketahui berdasarkan sikap ibu diperoleh hasil bahwa mayoritas ibu

bersikap negative sebanyak 31 orang (56,4%) dan minoritas bersikap positif sebanyak 24 orang (43,6%)

Tabel 4. Hubungan Motivasi Intrinsik Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Metode Kangguru Pada Bayi Berat Lahir Rendah di Soraya Mom and Baby Care (n=55)

Motivasi Intrinsik	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	F	%
Kuat	9	52,9	7	41,2	1	5,9	17	100
Sedang	7	30,4	11	47,8	5	21,7	23	100
Rendah	0	0	4	26,7	11	73,3	15	100
<i>p value = 0,000</i>								

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh hasil bahwa responden dengan motivasi intrinsik kuat sebanyak 17 orang, mayoritas pengetahuan ibu Tentang Perawatan Metode Kangguru baik yaitu sebanyak 9 orang (52,9%) dan minoritas memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (5,9%). Responden yang memiliki motivasi intrinsik sedang sebanyak 23 orang, mayoritas memiliki pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (47,8%) dan minoritas memiliki pengetahuan rendah sebanyak 5 orang (21,7%). Responden dengan motivasi intrinsik

kurang sebanyak 15 orang, mayoritas memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 11 orang (73,3%) dan minoritas memiliki pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (18,2%)

Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan derajat kemaknaan (α) = 0,05 diperoleh hasil nilai *p value* = 0,000 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat Hubungan Motivasi Intrinsik Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Metode Kangguru Pada Bayi Berat Lahir Rendah di Soraya Mom and Baby Care.

Tabel 5. Hubungan Motivasi Intrinsik Dengan Sikap Ibu Tentang Perawatan Metode Kangguru Pada Bayi Berat Lahir Rendah di Soraya Mom and Baby Care (n=55)

Motivasi Intrinsik	Sikap				Total		<i>p value</i>
	Positif		Negatif				
	f	%	f	%	F	%	
Kuat	12	70,6	5	29,4	17	100	0,013
Sedang	9	39,1	14	60,9	23	100	
Rendah	3	20	12	80	15	100	

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh hasil bahwa responden dengan motivasi intrinsik kuat sebanyak 17 orang, mayoritas sikap ibu Tentang Perawatan Metode Kangguru positif yaitu sebanyak 12 orang (70,6%) dan minoritas memiliki sikap negatif sebanyak 5 orang (29,4%). Responden yang memiliki motivasi intrinsik sedang sebanyak 23 orang,

mayoritas memiliki sikap negatif sebanyak 14 orang (60,9%) dan minoritas memiliki sikap positif sebanyak 9 orang (39,1%). Responden dengan motivasi intrinsik rendah sebanyak 15 orang, mayoritas memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 12 orang (80%) dan minoritas memiliki sikap positif sebanyak 3 orang (20%)

Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan derajat kemaknaan (α) = 0,05 diperoleh hasil nilai *p value* = 0,001 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat

Hubungan Motivasi Intrinsik Dengan sikap Ibu Tentang Perawatan Metode Kangguru Pada Bayi Berat Lahir Rendah di Soraya Mom and Baby Care.

PEMBAHASAN

Motivasi Intrinsik Tentang Perawatan Metode Kangguru Pada Bayi Berat Lahir Rendah di Soraya Mom and Baby Care

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas ibu memiliki motivasi intrinsik cukup sebanyak 23 orang (41,8%) dan minoritas memiliki motivasi intrinsik kurang sebanyak 15 orang (27,3%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zurhernis (2020) yang menyatakan bahwa Hasil penelitian dari 32 responden sebanyak 31 orang, (96,9%) memiliki motivasi kuat perawatan metode kangguru pada BBLR yang artinya hampir seluruhnya responden memiliki motivasi kuat (Zurhernis, 2020).

Motivasi merupakan salah satu mekanisme bagaimana terbentuknya proses alami perubahan. Motivasi berarti dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang sehingga berperilaku untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan kebutuhan. Perlu ada motivasi yang berupa pemberian informasi dari keluarga, Masyarakat, dan tenaga kesehatan kepada ibu agar kesadaran dan kemauan ibu timbul untuk melakukan perawatan metode kanguru kepada bayinya (Gunarmi et al., 2023).

Motivasi intrinsik ibu dalam melakukan perawatan metode kanguru (PMK) biasanya didorong oleh faktor-faktor internal yang berasal dari kebutuhan emosional, perasaan tanggung jawab sebagai ibu, dan keinginan untuk memberikan yang terbaik bagi bayi. Menurut penelitian, alasan dan motivasi ibu melakukan PMK diantaranya, dengan PMK bayi akan

mendapatkan kehangatan sehingga tidak perlu inkubator terus-menerus. Dengan dilakukan PMK, bayi akan meningkat berat badannya, selain itu untuk mempertahankan keselamatan dan kelangsungan hidup bayinya (Wahyuningsih et al., 2021)

Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Metode Kangguru Pada Bayi Berat Lahir Rendah di Soraya Mom and Baby Care

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan cukup sebanyak 22 orang (40%) dan minoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 orang (29,1%). Hal ini sesuai dengan penelitian Amalia dan Herawati (2018) yang menyatakan bahwa sebagian besar respondent yaitu 34 (45.3%) berpengetahuan baik, 14 (18,7%) ber-pengetahuan cukup dan 27(36%) berpengetahuan kurang tentang pelaksanaan perawatan metode kanguru (Amalia & Herawati, 2018).

Perawatan metode kanguru (PMK) adalah salah satu metode perawatan bayi baru lahir, terutama bayi berat lahir rendah (BBLR), yang melibatkan kontak kulit langsung antara bayi dan ibu. Metode ini bertujuan untuk memberikan kehangatan, stabilitas, dan rasa nyaman kepada bayi. PMK juga mendukung inisiasi menyusui dini (IMD) dan memperkuat hubungan emosional antara ibu dan bayi (Yugistyowati, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliana (2024) yang mendapatkan hasil bahwa bahwa

mayoritas pengetahuan responden berada dalam kategori cukup sebanyak 35 orang (38,9%), dan paling sedikit adalah kategori baik berjumlah 23 orang (25,6%). Perawatan metode kanguru yang masih dirasa awam oleh ibu menyebabkan pengetahuan yang ibu miliki akan hal tersebut terbilang rendah. Pengetahuan ibu yang memiliki bayi BBLR akan perawatan metode kanguru penting diketahui untuk menurunkan angka kematian pada bayi (Yuliana, 2024).

Pengetahuan ibu tentang PMK sangat menentukan keberhasilan pelaksanaannya. Dengan memberikan informasi yang memadai melalui edukasi kesehatan, ibu akan lebih percaya diri dan mampu merawat bayinya dengan cara yang aman dan efektif. PMK juga berpotensi meningkatkan kualitas hidup bayi, terutama bayi BBLR (Girsang, 2020)

Sikap Ibu Tentang Perawatan Metode Kangguru Pada Bayi Berat Lahir Rendah di Soraya Mom and Baby Care

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu bersikap negative sebanyak 31 orang (56,4%) dan minoritas bersikap positif sebanyak 24 orang (43,6%). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan dan Sipayung (2019) yang menyatakan bahwa sikap ibu dalam pelaksanaan perawatan metode kanguru di NICU RSIA Stella Maris mayoritas sikap mayoritas Positif sebanyak 23 orang (76,7%). Sikap positif ibu melakukan PMK karena ibu disebabkan karena adanya pengalaman pribadi dengan melihat sendiri ibu-ibu yang telah melakukan PMK (Pakpahan & Sipayung, 2019).

Penelitian ini tidak sejalan dengan Mustikawati (2019) yang menyatakan bahwa mempunyai sikap yang positif mengenai manfaat

PMK dalam Perawatan Metode Kanguru (PMK) di Kecamatan Tanjung Priok (Mustikawati et al., 2019). Sikap adalah respons internal seseorang yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku terhadap objek tertentu. Dalam konteks PMK, sikap ibu mencerminkan pandangan, perasaan, dan kecenderungan perilaku mereka terhadap metode ini (Yugistyowati, 2022).

Menurut asumsi peneliti, ibu harus mempunyai sikap yang baik atau positif terhadap perawatan metode kanguru agar dalam pelaksanaannya bisa dilakukan dengan tepat. Sebab sikap sangat penting dalam terbentuknya tindakan ibu dalam hal penatalaksanaan perawatan metode kanguru.

Hubungan Motivasi Intrinsik Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Metode Kangguru Pada Bayi Berat Lahir Rendah di Soraya Mom and Baby Care

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan motivasi intrinsik dengan sikap ibu tentang perawatan metode kangguru pada bayi berat lahir rendah di Soraya Mom and Baby Care dengan nilai $P > 0,000$. Penelitian ini sejalan dengan Yulianti (2024) yang menyatakan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik 39 (78%) sebagian besar responden memiliki motivasi yang baik sebanyak 36 (72%), dan sebagian besar keluarga mendukung 45 (90%) dan dari hasil uji *chi-square* didapatkan nilai p -value $< 0,05$ artinya ada hubungan antara pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga terhadap KMC (Yuliyanti, 2024).

Motivasi intrinsik adalah dorongan internal yang muncul dari dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan tanpa adanya paksaan dari luar. Dalam konteks

perawatan metode kangguru (PMK), motivasi intrinsik ibu merupakan faktor penting yang mendorong mereka untuk memberikan perhatian dan perawatan yang optimal kepada bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) (Lestari et al., 2024).

Pengetahuan ibu tentang PMK adalah tingkat pemahaman ibu mengenai prosedur, manfaat, dan langkah-langkah dalam pelaksanaan PMK. Pengetahuan ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti pendidikan kesehatan, pengalaman, dan informasi dari tenaga kesehatan. Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu untuk melaksanakan metode ini dengan benar dan konsisten. Hal ini sejalan dengan penelitian Hanum dkk (2024) yang mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pelaksanaan perawatan metode kanguru di UPT Puskesmas Sedinginan ($p= 0,006$) (Hanum et al., 2024)

Penelitian ini sejalan dengan Kurniawati dkk yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan metode *kangaroo mother care* (KMC) pada bayi berat lahir rendah (BBLR) Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu tahun 2022 ($p= 0,012$) (Kurniawati et al., 2023). Pengetahuan yang perlu dipahami oleh ibu terkait dengan perawatan metode *kangaroo mother care* antara lain ibu harus mengetahui tentang pengertian dari KMC, manfaat KMC untuk bayi dengan BBLR, cara dalam melakukan KMC dan kriteria dari keberhasilan KMC (Yulianti & Hasanah, 2024)

Menurut asumsi peneliti bahwa untuk meningkatkan keberhasilan implementasi PMK, penting bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan motivasi intrinsik ibu melalui konseling yang personal,

memberikan edukasi yang komprehensif dan interaktif mengenai manfaat dan prosedur PMK serta memberikan dukungan emosional dan sosial kepada ibu, khususnya mereka yang memiliki keterbatasan pengetahuan atau motivasi.

Hubungan Motivasi Intrinsik Dengan Sikap Ibu Tentang Perawatan Metode Kangguru Pada Bayi Berat Lahir Rendah di Soraya Mom and Baby Care

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan motivasi intrinsik dengan sikap ibu tentang perawatan metode kangguru pada bayi berat lahir rendah di Soraya Mom and Baby Care ($p= 0,013$). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Sugiharti (2023) yang mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan sikap ibu terhadap perawatan metode kanguru pada bayi berat lahir rendah di Ruang Perinatologi RSU Siaga Medika Banyumas ($p= 0,401$) (Sugiharti, 2023).

PMK merupakan salah satu cara yang efektif untuk merawat bayi berat lahir rendah (BBLR), terutama di negara berkembang. PMK melibatkan kontak kulit-ke-kulit antara ibu dan bayi, yang tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan bayi tetapi juga dapat mempererat ikatan emosional antara ibu dan anak. Hal ini sesuai dengan penelitian Wang dkk (2021) yang menyatakan bahwa Efek KMC longitudinal signifikan dalam meningkatkan hasil menyusui, pertumbuhan, dan perkembangan saraf bayi prematur (Wang et al., 2021).

Penelitian ini juga sejalan dengan Zurjernis (2021) yang mendapatkan hasil bahwa Ada hubungan motivasi dengan sikap ibu tentang perawatan metode kanguru pada Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)

di Ruang perinatologi RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. Sikap ibu terhadap Perawatan Metode Kangguru dapat terbentuk dari kebiasaan atau pengalaman ibu sebelumnya serta proses imitasi terhadap tingkah laku orang lain dalam melakukan perawatan metode kangguru sehingga ibu memiliki motivasi yang kuat dalam melakukan perawatan tersebut

Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan minat, kesenangan, atau kepuasan pribadi. Dalam konteks ini, motivasi intrinsik ibu untuk merawat bayi dengan metode kangguru bisa dipengaruhi oleh pemahaman tentang manfaat PMK, rasa tanggung jawab sebagai orang tua, dan keinginan untuk memberikan yang terbaik bagi bayinya (Sugiharti, 2023).

Studi menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memainkan peran penting dalam membentuk sikap positif ibu terhadap PMK. Sikap positif ini ditandai dengan kesiapan ibu untuk mempraktikkan PMK, komitmen untuk terus melakukannya, serta rasa percaya diri dalam merawat bayi mereka dengan cara ini. Sikap positif ini juga dipengaruhi oleh edukasi yang diberikan tenaga kesehatan, pengalaman pribadi ibu, dan dukungan keluarga (Yuliyanti, 2024).

Menurut asumsi peneliti, motivasi intrinsik yang tinggi saja mungkin tidak cukup jika tidak disertai dengan dukungan lingkungan dan fasilitas kesehatan yang memadai. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu mengoptimalkan pendidikan kesehatan dan menciptakan lingkungan yang mendukung praktik PMK untuk mendorong motivasi intrinsik ibu

KESIMPULAN

Mayoritas ibu memiliki motivasi intrinsik. Mayoritas ibu memiliki pengetahuan cukup. Mayoritas ibu bersikap negative. Terdapat hubungan motivasi intrinsik dengan pengetahuan ibu tentang perawatan metode kangguru pada bayi berat lahir rendah di Soraya Mom and Baby Care. Terdapat hubungan motivasi intrinsik dengan sikap ibu tentang perawatan metode kangguru pada bayi berat lahir rendah di Soraya Mom and Baby Care.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, S. Q. (2022). *Modul Praktek Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita & Anak Pra Sekolah*. Rena Cipta Mandiri. https://www.google.co.id/books/edition/Modul_Praktek_Asuhan_Kebidanan_Neonatus/H2b9eaaaqbaj?hl=en&gbpv=1&dq=Keterikatan+Ibu+Dan+Bayi+Dengan+Metode+Kangguru&pg=Pa36&printsec=frontcover
- Amalia, L., & Herawati, E. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pelaksanaan Perawatan Metode Kangguru. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/Jpki.v4i2.13658>
- Baroroh, I., & Maslikhah, M. (2024). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Dan Balita*. Pt Nasya Expanding Management. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Asuan_Kebidanan_Neonatus_Bayi/Wg76eaaaqbaj?hl=en&gbpv=1&dq=Kebutuhan+Dasar+Bayi&pg=Pa1&printsec=frontcover
- Girsang, B. M. (2020). *Asuhan Keperawatan-Perawatan Metode Kangguru (Pmkp)*. Deepublish.

- https://www.google.co.id/books/edition/Asuhan_Keperawatan/Axtxdwaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=Perawatan+Metode+Kanguru&printsec=frontcover
- Gunarmi, G., Merida, Y., Fatmawati, R., Sari, T. P., Murniati, M., & Widiyanti, R. (2023). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas Dan Menyusui* (M. Nasrudin (Ed.)). Penerbit Nem. https://books.google.co.id/books?id=Xvkjeqaaqbaj&pg=pa89&dq=Motivasi+ibu&hl=en&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahukewj6sksm1pmkaxw9tmwghxiwnouq6af6bagleai#v=onepage&q=Motivasi+ibu&f=false
- Hanum, P., Winasis, T., Sartika, T., Tambunan, T. O., Hulu, T. O., & Siregar, T. H. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 6(3), 1102-1110. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/mnj.v6i3.13271>
- Kurniawati, D., Lestari, A., & Saputri, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pelaksanaan Metode Kangaroo Mother Care (Kmc) Pada Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(1), 131-137. <https://doi.org/https://doi.org/10.52657/jik.v12i2.2065>
- Lestari, N. E., Arofi, T. M., Hidayah, H., Mahihody, A. J., & Laksono, R. D. (2024). *Keperawatan Anak: Teori & Pedoman Praktis Asuhan Dalam Keperawatan Anak* (Seprianto & Efitra (Eds.)). Pt. Sonpedia Publishing Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Keperawatan_Anak_Teori_Pedoman_Praktis_A/Pbkweqaaqbaj?hl=en&gbpv=1&dq=Perawatan+Metode+Kanguru&pg=pa65&printsec=frontcover
- Mustikawati, I. S., Studi, P., Masyarakat, K., Kesehatan, F. I., Unggul, U. E., & Jeruk, K. (2019). Pengetahuan, Sikap, Dan Peran Kader Kesehatan Dalam Perawatan Metode Kanguru (Pmk) Di Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara: Studi Kualitatif. *Indonesian Of Health Information Management Journal*, 7(1), 31-37. <https://inohim.esaunggul.ac.id/index.php/ino/article/view/172/141>
- Pakpahan, H., & Sipayung, R. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru (Pmk) Dengan Peningkatan Berat Badan Bayi Di Ruang Nicu Rsia Stella Maris Medan. *Jurnal Darma Agung Husada*, Vi(2), 110-116. <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/darmaagunghusada/article/download/314/339/>
- Raiyan, D., Eppirra, E., Jannah, M., Fitriani, H., Zarwina, A., Rahmad, F. R. R. M., & Hajrina, A. D. (2023). *Analisis Sistem Dan Kebijakan Kesehatan* (E. S. Darmawan (Ed.)). Stiletto Book. https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Sistem_Dan_Kebijakan_Kesehatan/Cg_Deaaaqbaj?hl=en&gbpv=1&dq=Bayi+Bblr&pg=pa66&printsec=frontcover
- Sari, M. T., Monalisa, M., Handayani, G. L., & Halimah, H. (2023). *Bunga Rampai Keperawatan Anak*. Pt Media Pustaka Indo. https://www.google.co.id/books/edition/Bunga_Rampai_Keperawatan_Anak/9r_Beaaaqbaj?hl=en&gbpv=1&dq=Perawa

- tan+Bayi+Lekat+Pada+Bblr&Pg=Pa277&Printsec=Frontcover
- Sugiharti, E. (2023). *Hubungan Motivasi Dengan Sikap Ibu Terhadap Perawatan Metode Kanguru Pada Bayi Berat Lahir Rendah Di Ruang Perinatologi Rsu Siaga Medika Banyumas*. Universitas Muhammadiyah Gombong.
- Suradi, R., & Yanuarso, P. B. (2016). Metode Kanguru Sebagai Pengganti Inkubator Untuk Bayi Berat Lahir Rendah. *Sari Pediatri*, 2(1), 29-35.
- Utami, R., Ugrasena, I. D. G., Ernawati, & Arief, Y. S. (2022). *Kesiapan Kepulangan Bayi Berat Lahir Rendah (Bagi Keluarga)*. Airlangga University Press.
https://www.google.co.id/books/Edition/Kesiapan_Kepulangan_Bayi_Berat_Lahir_Ren/L3kweaaaqbaj?Hl=En&Gbpv=1&Dq=Bayi+Bblr&Pg=Pa7&Printsec=Frontcover
- Wahyuningsih, I. P., Sari, F. R., Kuraesin, I., Rewo, K. N., Laila, N., Ifolisah, I., Setiawati, H., Puspitasari, N. N. Y., Hasanah, N., Wahyuni, E. S., Rohmawati, N., Septiningsih, D., & Ariyani, D. (2021). Perawatan Metode Kanguru Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(6), 1428-1433.
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i6.4515>
- Yugistyowati, A., Ayuningrum, L. D., & Kusumawardani, N. (2022). *Model Promosi Kesehatan Dan Asuhan Terintegrasi Pada Bayi Prematur*. Pt Nasya Expanding Management.
https://www.google.co.id/books/Edition/Model_Promosi_Kesehatan_Dan_Asuhan_Terin/Tqbgeaaaqbaj?Hl=Id&Gbpv=1&Dq=Bayi+Prematur&Pg=Pa41&Printsec=Frontcover
- Yuliana, Y. (2024). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Perawatan Metode Kanguru (Pmk) Pada Bayi Bblr Di Rumah Sakit Kota Lhokseumawe* [Universitas Malikussaleh].
<https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/461/>
- Yulianti, M., & Hasanah, P. N. (2024). *Konsep Dasar Dan Asuhan Keperawatan Bayi Berat Lahir Rendah*. Penerbit Nem.
<https://books.google.co.id/books?id=Veyseqaaqbaj>
- Yuliyanti, Y. (2024). Hubungan Pengetahuan, Motivasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Pelaksanaan Metode Kangguru Di Rsud Cimacan. *Dohara Publisher Open Access Journal*, 03(08), 1364-1369.
<http://dohara.or.id/index.php/lsjnm>
- Zurhernis, N. (2020). Hubungan Motivasi Dengan Sikap Ibu Tentang Perawatan Metode Kangguru Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah Di Ruang Perinatologi Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. *In Borneo Cendekia Medika*.